

## MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KARAWANG

WINDA WIDIYANTI<sup>1\*)</sup>, HAERUDIN<sup>2)</sup>

\*Korespondensi Penulis: 1910631050115@student.unsika.ac.id

<sup>1) 2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: Januari 2023; Direvisi: Juni 2023; Diterima: Juli 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i2.8463

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze students' interest of learning mathematics in junior high school (JHS). The population in this research is one of the junior high school in Karawang with a sample of 37 students. The method used is descriptive. The instrument in this research is a non-test in the form of a questionnaire with 34 statements which contain positive statements and negative statements. The questionnaire is used based on 4 indicators of student interest in learning, there are feeling happier, attention, interest, and system order. The result of the research is almost all students has feeling happier in learning mathematics and also almost all students showed attention when learning mathematics. The average percentage of the questionnaire data as a whole is obtained at 40% which means almost half of the junior high school students in one of the schools in Karawang have an interest in learning mathematics.*

*Keywords: Mathematics, Interest of Learning, Junior High School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Karawang. Subjek penelitian ini yaitu sebanyak 37 siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini ialah instrumen non-tes yang berupa angket dengan 34 pernyataan yang didalamnya memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Instrumen angket yang digunakan berdasarkan 4 indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan ketertiban sistem. Hasil penelitian menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa memiliki perasaan senang dalam pembelajaran matematika dan juga hampir seluruhnya siswa menunjukkan perhatian saat belajar matematika. Rata-rata persentase data angket secara keseluruhan didapatkan sebesar 40% yang berarti bahwa hampir setengahnya siswa SMP pada salah satu sekolah di Kabupaten Karawang memiliki minat belajar matematika.

Kata kunci: Matematika, Minat Belajar, Sekolah Menengah Pertama

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang menjadi dasar dan penting bagi setiap individu. Seperti yang termuat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Berdasarkan UUD tersebut, maka pendidikan merupakan hal yang wajib diperoleh setiap warga. Menurut Sirait (2016), pendidikan bisa dianggap berhasil jika adanya perubahan yang positif di dalam diri siswa. Perubahan itu bisa dilihat dari segi pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan lain sebagainya (Apriyanto dan Herlina, 2020). Namun, disisi lain, kualitas pendidikan di Indonesia belum bisa digambarkan dengan kata sempurna atau bahkan bisa dibilang rendah. Berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 72 dari 77 negara. Hal ini disebabkan banyaknya masalah dalam pendidikan (Fitri, 2021).

Menurut Slameto, belajar adalah sebuah cara yang dilalui individu untuk mendapatkan sebuah perubahan yang baru secara menyeluruh terutama dalam perilaku, yang dihasilkan oleh pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya (Fatmawati dan Rozin, 2018). Dengan begitu, belajar merupakan proses panjang yang harus dilalui setiap individu supaya terjadi perubahan positif atau kearah yang lebih baik dalam dirinya. Secara umum, matematika diartikan sebagai bidang ilmu pengetahuan yang di dalamnya berisi berbagai hal untuk dipelajari seperti pola dan struktur, serta perubahan dan ruang (Komariah dan Laili, 2018). Oleh karena itu, matematika mempunyai kedudukan yang cukup penting di dalam kehidupan, dan wajib untuk dipelajari di setiap tingkatan pendidikan.

Menurut Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2018), minat belajar merupakan keinginan besar setiap peserta didik yang berasal dari dalam dirinya secara psikis atau kejiwaan untuk mempelajari atau memahami sesuatu secara sadar, tenang dan disiplin, yang berakibat menghasilkan peserta didik menjadi aktif dan senang untuk melakukannya. Hal ini juga di perkuat oleh Djaali (Fitriantini dan Winata, 2019) yang menyatakan minat adalah kecondongan hati yang kuat terhadap suatu hal. Minat belajar merupakan hal yang penting bagi setiap peserta didik. Minat merupakan sumber semangat atau motivasi peserta didik untuk melakukan hal yang mereka sukai tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Seorang peserta didik yang berminat terhadap suatu hal, maka ia tidak akan menyerah untuk melakukan yang terbaik terhadap hal itu (Hudaya, 2018). Hal ini memiliki arti jika minat belajar matematikanya besar, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin dalam pembelajaran matematika. Minat termasuk faktor intrinsik yang bisa berpengaruh pada hasil belajar seseorang (Suriyanti, 2021). Seperti yang

disampaikan Larasati (2019), harapan seseorang tidak akan tercapai apabila tidak memiliki minat dalam dirinya untuk menggapai harapan itu (Widiantika dan Munandar, 2021). Hurlock (Asih dan Imami, 2021) mengungkapkan bahwa minat bisa mempengaruhi beberapa hal seperti: (1). Mempengaruhi cita-cita peserta didik, (2). Membuat dorongan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas, (3). Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, dan (4). Memberikan kepuasan terhadap siswa dalam melakukan aktivitas.

Indikator minat belajar terdiri dari: (1). Perasaan senang, (2). Ketertarikan untuk belajar, (3). Menunjukkan perhatian saat belajar, dan (4). Keterlibatan dalam belajar (Lestari dan Yudhanegara, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manalu dkk. (2019) pada salah satu SMP di Bandung, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar matematika yaitu sebesar 70,74% (Manalu dkk., 2019). Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Putri dkk. (2019) pada salah satu MA di Kabupaten Bandung Barat, menjelaskan tingkat minat belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah yaitu sebesar 22,72% (Putri dkk., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP dikarenakan pada masa SMP terjadi masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Dengan itu, penting untuk mengetahui seberapa besar minat belajar matematika siswa. Pada dasarnya analisis ini untuk mengetahui ketercapaian persentase setiap indikator minat belajar siswa pada salah satu sekolah di Kabupaten Karawang, sehingga analisis tersebut bisa dijadikan pertimbangan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Kabupaten Karawang dijadikan subjek pada penelitian karena memiliki indeks pendidikan 59,54% berdasarkan hasil perhitungan Badan Pusat Statistik pada tahun 2021.

## **METODOLOGI**

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Karawang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII sebanyak

37 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang berupa angket/kuesioner. Angket minat belajar matematika siswa memuat 34 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Annisa (2019). Pernyataan di angket mewakili 4 indikator dari minat belajar siswa. Hasil pengumpulan data kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Rumus menentukan persentase jawaban siswa untuk setiap item pernyataan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dengan keterangan P adalah persentase jawaban, f adalah frekuensi jawaban, dan n adalah banyak responden.

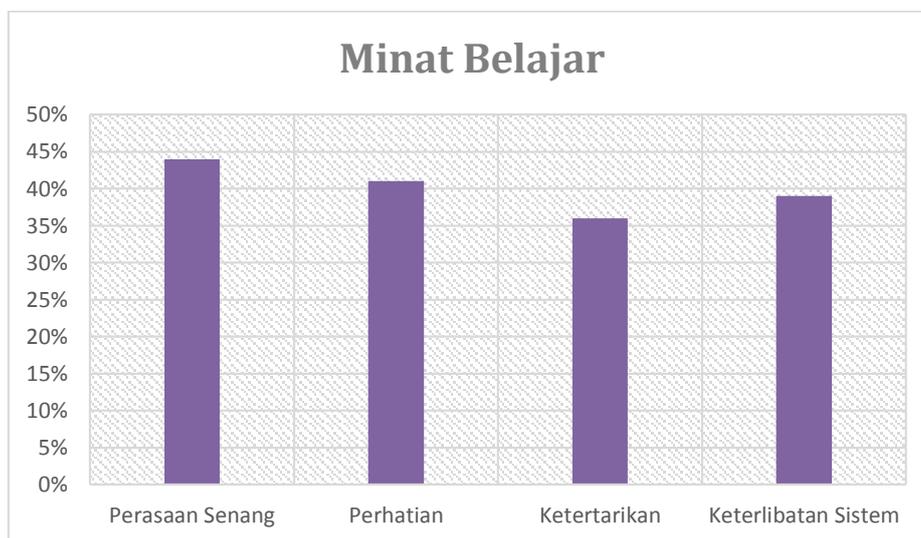
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data angket tentang minat belajar matematika siswa pada salah satu SMP di Kabupaten Karawang. Angket tersebut memuat 4 indikator minat belajar siswa. Berikut hasil persentase angket minat belajar matematika siswa.

Tabel 1. Hasil Persentase Minat Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Keterangan
			Skor	Rata-rata	Persentase	
1	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran matematika	11	1229	111,73	44%	Hampir Setengahnya
2	Menunjukkan perhatian saat belajar matematika	7	782	111,71	41%	Hampir Setengahnya
3	Memiliki ketertarikan setiap pembelajarn matematika	9	900	100	36%	Hampir Setengahnya
4	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika	7	728	104	39%	Hampir Setengahnya
Total		34	3639	106,86	40%	Hampir Setengahnya

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa hasil persentase skala minat belajar matematika siswa pada salah satu SMP di Kabupaten Karawang adalah sebesar 40% yang memiliki arti hampir setengahnya siswa memiliki minat belajar matematika. Selanjutnya hasil persentase skala minat belajar matematika siswa dapat direpresentasikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Minat Belajar Matematika Siswa

Dari Gambar 1, diperoleh bahwa persentase indikator pertama minat belajar yaitu memiliki perasaan senang dalam proses pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 44%, indikator menunjukkan perhatian saat belajar matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 41%, indikator memiliki ketertarikan setiap pembelajaran matematika mendapatkan hasil sebesar 36%, dan terakhir indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 39%.

Berdasarkan data dari angket minat belajar matematika siswa, maka akan dijelaskan hasil dari tiap indikator minat belajar. Dapat dilihat dan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Indikator Perasaan Senang

Nomor Item Pernyataan		SL	S	KD	TP
1	Jumlah Siswa	8	3	26	0
	Persentase	22%	8%	70%	0%
3	Jumlah Siswa	16	12	8	1
	Persentase	43%	32%	22%	3%
6	Jumlah Siswa	1	14	8	14
	Persentase	3%	38%	22%	38%
7	Jumlah Siswa	23	6	7	1
	Persentase	62%	16%	19%	3%
9	Jumlah Siswa	30	6	1	0
	Persentase	81%	16%	3%	0%
11	Jumlah Siswa	12	9	14	2
	Persentase	32%	24%	38%	5%
12	Jumlah Siswa	22	14	1	0
	Persentase	59%	38%	3%	0%
13	Jumlah Siswa	13	20	2	2
	Persentase	35%	54%	5%	5%
15	Jumlah Siswa	8	5	20	4
	Persentase	22%	14%	54%	11%
20	Jumlah Siswa	15	16	2	4
	Persentase	41%	43%	5%	11%
25	Jumlah Siswa	9	24	4	0
	Persentase	24%	65%	11%	0%

Berdasarkan Tabel 2, hasil rata-rata persentase secara keseluruhan pada indikator kedua yaitu memiliki perasaan senang dalam pembelajaran matematika adalah 44% yang berarti hampir setengahnya siswa memiliki perasaan senang dalam proses pembelajaran matematika. Ini berarti bahwa beberapa siswa merasa mata pelajaran matematika adalah menyenangkan. Beberapa siswa juga merasa tertantang dalam mengerjakan persoalan matematika. Siswa berasumsi matematika adalah pelajaran yang sukar baginya. Siswa semangat belajar matematika sebab guru menciptakan suasana yang berbeda. Namun, beberapa siswa yang lain juga merasa malas untuk masuk kelas karena merasa tidak tertarik belajar matematika. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa bosan ketika mata pelajaran matematika

dimulai. Tetapi, siswa yang lainnya merasa senang ketika mata pelajaran matematika dimulai.

Hal ini memiliki arti bahwa masih kurangnya perasaan senang siswa dalam pembelajaran matematika. Disisi lain, Djamarah mengungkapkan minat terlihat dengan adanya perasaan menyukai terhadap suatu hal (Sucipto dan Firmansyah, 2021). Perasaan senang bisa menjadi salah satu hal untuk mengetahui minat individu. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Slameto (Charli dan Asmara, 2019) minat ialah perasaan lebih suka dan rasa tertarik pada sebuah hal/aktivitas atas dasar keinginan diri sendiri.

Tabel 3. Hasil Angket Indikator Perhatian

Nomor Item Pernyataan	SL	S	KD	TP	
2	Jumlah Siswa	24	10	0	3
	Persentase	65%	27%	0%	8%
8	Jumlah Siswa	10	25	2	0
	Persentase	27%	68%	5%	0%
10	Jumlah Siswa	25	6	6	0
	Persentase	68%	16%	16%	0%
14	Jumlah Siswa	13	8	13	3
	Persentase	35%	22%	35%	8%
17	Jumlah Siswa	4	6	12	15
	Persentase	11%	16%	32%	41%
21	Jumlah Siswa	17	13	4	3
	Persentase	46%	35%	11%	8%
32	Jumlah Siswa	11	19	5	2
	Persentase	30%	51%	14%	5%

Berdasarkan Tabel 3, hasil rata-rata persentase secara keseluruhan pada indikator perhatian dalam pembelajaran matematika adalah 41% yang memiliki arti hampir setengahnya siswa menunjukkan perhatian saat belajar matematika. Dapat dikatakan bahwa sebagian siswa mencatat materi yang dipaparkan oleh guru matematika. Beberapa siswa berbincang dengan teman disampingnya saat guru sedang menerangkan materi. Beberapa siswa yang lain memperhatikan guru ketika menerangkan materi. Siswa juga aktif ketika diskusi kelompok untuk menyelesaikan persoalan matematika. Sebagian siswa main sendiri ketika belajar

matematika. Siswa merasa bosan ketika sedang diskusi, sehingga siswa berbicara dengan teman diluar materi pelajaran.

Artinya perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang. Menurut Ghazali, perhatian merupakan keaktifan psikis/jiwa yang tinggi, jiwa yang hanya terfokus pada suatu objek atau sekumpulan objek (Charli dan Asmara, 2019). Apabila siswa meletakkan minat pada pembelajaran matematika, maka ia akan meletakkan perhatian yang tinggi pada matematika. Perhatian siswa adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan tidak memedulikan yang lain (Septiani dkk., 2020). Dalam penelitian ini, perhatian ditujukan saat siswa sedang berdiskusi.

Tabel 4. Hasil Angket Indikator Ketertarikan

Nomor Item	Pernyataan	SL	S	KD	TP
4	Jumlah Siswa	5	6	9	17
	Persentase	14%	16%	24%	46%
18	Jumlah Siswa	4	5	21	7
	Persentase	11%	14%	57%	19%
22	Jumlah Siswa	15	16	4	2
	Persentase	41%	43%	11%	5%
23	Jumlah Siswa	4	20	7	6
	Persentase	11%	54%	19%	16%
27	Jumlah Siswa	8	4	17	8
	Persentase	22%	11%	46%	22%
28	Jumlah Siswa	8	20	5	4
	Persentase	22%	54%	14%	11%
30	Jumlah Siswa	14	17	3	3
	Persentase	38%	46%	8%	8%
33	Jumlah Siswa	15	9	9	4
	Persentase	41%	24%	24%	11%
34	Jumlah Siswa	22	4	8	3
	Persentase	59%	11%	22%	8%

Berdasarkan Tabel 4, hasil rata-rata persentase secara keseluruhan pada indikator ketertarikan dalam pembelajaran matematika adalah 36% yang memiliki arti hampir setengahnya siswa memiliki ketertarikan setiap pembelajaran

matematika. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mencari buku tambahan untuk mata pelajaran matematika. Sebagian siswa menggunakan waktu kosong/luang untuk memahami kembali materi pelajaran. Sebagian siswa merasa enggan untuk mengerjakan soal matematika dan memahaminya. Siswa juga melihat hasil pekerjaan teman ketika ada tugas/pr. Beberapa siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap latihan yang disampaikan guru. Siswa juga merasa menyerah atau putus asa ketika mengerjakan soal matematika. Siswa kurang tertarik dengan matematika karena selalu mendapatkan tugas. Beberapa siswa bertanya ketika mengalami kesulitan, serta beberapa siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dari guru.

Hal ini berarti ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Menurut Slameto (Sucipto dan Firmansyah, 2021) bahwa siswa yang mempunyai minat belajar adalah siswa yang mempunyai ketertarikan khusus dalam belajar. Awal individu menaruh minat adalah rasa tertarik (Charli dan Asmara, 2019). Tertarik dalam penelitian ini adalah tertarik dalam pelajaran di kelas, seperti mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah.

Tabel 5. Hasil Angket Indikator Keterlibatan Sistem

Nomor Item Pernyataan	SL	S	KD	TP	
5	Jumlah Siswa	11	4	10	12
	Persentase	30%	11%	27%	32%
16	Jumlah Siswa	27	6	2	2
	Persentase	73%	16%	5%	5%
19	Jumlah Siswa	6	1	19	11
	Persentase	16%	3%	51%	30%
24	Jumlah Siswa	5	4	17	11
	Persentase	14%	11%	46%	30%
26	Jumlah Siswa	15	10	7	5
	Persentase	41%	27%	19%	14%
29	Jumlah Siswa	16	14	1	6
	Persentase	43%	38%	3%	16%
31	Jumlah Siswa	26	8	3	0
	Persentase	70%	22%	8%	0%

Berdasarkan Tabel 5, Sebagian siswa tidak merasa takut terlambat ketika pelajaran matematika. Siswa selalu keluar kelas dengan berbagai alasan ketika sedang belajar matematika. Hanya ada beberapa siswa yang malam harinya belajar matematika ketika esok hari ada pelajaran matematika. Sebagian siswa tidak berdiskusi tentang pelajaran matematika diluar jam sekolah. Siswa akan belajar matematika dirumah jika ada yang memerintahkan. Sebagian besar siswa lebih suka bermain dari pada belajar matematika. Sebagian besar siswa juga hadir tepat waktu ketika pelajaran matematika.

Ini bermakna siswa kurang terlibat pada proses pembelajaran matematika. Keterlibatan/partisipasi adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran (Charli dan Asmara, 2019). Keterlibatan siswa bisa diperhatikan dari sikap siswa, rajin belajar ataupun bertanya, dan mengemukakan pendapatnya. Menurut Dalyono (Sucipto dan Firmansyah, 2021), minat belajar siswa dapat dipandang dari cara siswa mengikuti pelajaran, dilihat dari catatannya, dan memperhatikan pelajaran atau tidak.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa minat belajar matematika siswa di kelas VIII pada salah satu SMP di Kabupaten Karawang adalah sebesar 40% yang memiliki arti hampir setengahnya siswa memiliki minat belajar matematika. Jika dilihat per indikator minat belajar siswa, untuk indikator perasaan senang memperoleh hasil sebesar 44% yang artinya hampir setengahnya siswa memiliki perasaan senang dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya untuk indikator perhatian memperoleh hasil sebesar 41% yang artinya hampir setengahnya siswa menunjukkan perhatian saat belajar matematika. Sedangkan indikator ketertarikan memperoleh hasil sebesar 36% yang artinya hampir setengahnya siswa memiliki ketertarikan setiap pembelajaran matematika. Terakhir untuk indikator keterlibatan sistem memperoleh hasil sebesar 39% yang artinya hampir setengahnya siswa terlibat dalam setiap proses pembelajaran matematika. Limitasi penelitian ini terletak pada proses penelitian. Salah satunya adalah ketika siswa sedang mengisi angket, ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami maksud dari pernyataan

yang tercantum pada angket. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti pada akhirnya menjelaskan maksud dari pernyataan yang termuat dalam angket. Saran pada penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa. 2019. *Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Pemahaman Matematis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi*. Skripsi pada Program Sarjana. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Apriyanto, M. T. dan Herlina, L. 2020. Analisis prestasi belajar matematika pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 6(1), 135-144.
- Asih, A. dan Imami, A. I. 2021. Analisis minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 4(4), 799-808.
- Charli, L., Ariani, T., dan Asmara, L. 2019. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*. 2(2), 52-60.
- Falah, B. N. dan Fatimah, S. 2019. Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*. 6(1), 25-34.
- Fatmawati, R. dan Rozin, M. 2018. Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*. 1(1), 43-56.
- Fitri, S. F. N. 2021. Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1), 1617-1620.
- Friantini, R. N. dan Winata, R. 2019. Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 4(1), 6-11.
- Hudaya, A. 2018. Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*. 4(2), 86-97.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., dan Resbiantoro, G. 2018. Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*. 4(1), 1-8.
- Komariyah, S. dan Laili, A. F. N. 2018. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*. 4(2), 53-58.
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M. R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Manalu, A. C. S., Jumiati, Y., dan Setiawan, W. 2019. Analisis minat belajar matematika siswa smp kelas viii pada materi persamaan garis lurus berbantu aplikasi geogebra. *Journal on Education*. 2(1), 63-69.
- Putri, A. D., Hasnita, S., Vilardi, M., dan Setiawan, W. 2019. Analisis Pengaruh Minat Belajar Siswa MA Dengan Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi SPLDV. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(1), 47-52.
- Rahim, H. C. K. 2020. Analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sakti. *Jurnal Sains Riset*. 9(3), 68-79.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., dan Harimukti, A. 2020. Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 9(2), 64-70.
- Situmorang, S. A., Ritonga, M. N., dan Siregar, E. Y. 2021. Analisis minat belajar selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Barus. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 4(3), 441-448.
- Sucipto, M. F. dan Firmansyah, D. 2021. Analisis minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 8(2), 376-380.
- Suriyanti, Y. 2021. Hubungan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7(2), 477-481.
- Tanjung, R., Ritonga, T., dan Siregar, E. Y. 2021. Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Ujung Batu Barus. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 4(1), 88-96.
- Widiantika, I. dan Munandar, D. R. 2021. Analisis minat belajar daring Matematika siswa komunitas study gram kelas VII sekolah menengah pertama. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 4(2), 425-434.